

ABSTRAK

Sebelum adanya program Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ), para pengidap gangguan jiwa masih tidak ditangani dengan baik, bahkan cenderung dihindari oleh masyarakat karena dianggap meresahkan. Program DSSJ di Desa Banaran, Galur, Kulon Progo merupakan pilot project yang dibentuk oleh Puskesmas Galur 2 dan Rumah Sakit Ghrasia untuk memberikan penanganan terhadap para ODGJ yang ada di desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola dan model komunikasi yang dilakukan oleh kader jiwa dalam merawat dan menangani pasien. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam kepada narasumber–narasumber utama. Teori yang digunakan adalah Teori komunikasi Interpersonal dengan indikator keefektifan yang ditandai dengan terwujudnya keintiman, kepercayaan, keterbukaan, sikap suportif, kesetaraan, dan empati yang terjadi antar kader kesehatan jiwa dan pasien. Selain itu Teori Komunikasi Terapeutik juga digunakan pada penelitian ini guna memahami cara interaksi kader dengan pasien untuk terapi pengobatan. Pola komunikasi yang dibangun antara kader Keswa dengan pasien adalah saling mempengaruhi perilaku, perasaan, dan pandangan satu sama lain. Pada praktiknya kader Keswa membangkitkan perhatian pengidap agar terfokus pada keadaan atau masalah yang dihadapi, sehingga timbul kepentingan pengidap untuk benar-benar mengungkapkan keluhan yang dirasakan. Selanjutnya pengidap dan kader membuat satu keputusan yang akan melahirkan tindakan. Dari proses tersebut kader akan mendapatkan data tentang perkembangan pengidap melalui ucapan, ekspresi dan keluhan pengidap yang akan dijadikan langkah awal untuk menganalisa dan melakukan tindakan terapi selanjutnya. Pada proses ini kader harus menghindari konflik dengan pasien misalnya menyinggung pasien atau membahas hal yang paling sensitif dari pasien.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, ODGJ

ABSTRACT

Before the Mental Health Alert Village (DSSJ) program existed, people with mental disorders were still not handled properly, and even tended to be avoided by the community because they were considered disturbing. The DSSJ program in Banaran Village, Galur, Kulon Progo is a pilot program formed by the Galur 2 Health Center and Ghrasia Hospital to provide treatment

for ODGJ in the village. This study aims to find the patterns and models of communication carried out by mental cadres in treating patients. This study uses qualitative methods with in-depth interview with interviewees. The theory used is Interpersonal Communication Theory with indicators of effectiveness marked by realization of intimacy, trust, openness, supportive attitude, equality, and empathy that occur between mental health cadres and patients. In addition, Theory of Therapeutic Communication is also used in this study to understand how cadres interact with patients for treatment therapy. The communication pattern that is built between the cadres and patients that influences behavior, feelings, and point of views. In practice, the cadre of Keswa raises the attention of the sufferer to focus on the situation or problem faced, so it can help the sufferer to rise their desires to really express the complaints. Then the sufferer and the cadre make a decision that will lead to further action. From this process, the cadres will get data about the development of the sufferer through speech, expressions and complaints of the sufferer which will be used as the first step to analyze and take further therapeutic actions. In this process, the cadre must avoid conflict with the patient, for example offending the patient or discussing the patient's sensitive matters.

Keywords: Communication patterns, Interpersonal communication, Mental Health Disorder